

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau prosedur sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data guna menjawab pertanyaan penelitian atau memecahkan masalah secara ilmiah. Penggunaan metode penelitian bertujuan agar proses penelitian dapat dilaksanakan secara terstruktur, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan. Heryadi (2014:42) menjelaskan, “Metode penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut”.

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen. Pemilihan metode eksperimen dalam penelitian ini didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh model *Picture Word Inductive* dalam pembelajaran menulis teks puisi pada peserta didik kelas VIII SMP KHZ Musthafa Sukamanah. Heryadi (2014:48) mengemukakan, “Metode eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat (hubungan pengaruh) antara variabel yang diteliti”.

Metode penelitian eksperimen memiliki dua jenis, yaitu metode eksperimen semu (*quasi experiment*) dan metode eksperimen sungguhan (*true experiment*). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*quasi experiment*). Heryadi (2014:51) menyatakan bahwa “metode eksperimen semu adalah metode penelitian yang menuntut satu kali perlakuan variabel X pada satu kelompok sampel penelitian.” Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa quasi eksperimen menekankan pemberian perlakuan untuk melihat pengaruhnya terhadap variabel yang diteliti tanpa menerapkan eksperimen secara penuh.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Anantasia & Rindrayani (2025) menjelaskan bahwa, “Quasi eksperimen adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menguji hubungan sebab akibat antara variabel tanpa melakukan pengacakan secara penuh terhadap subjek penelitian.” Hal ini diperkuat oleh Saputri & Mardiaty (2025) menyatakan bahwa desain quasi eksperimen memungkinkan peneliti memanipulasi

variabel bebas untuk mengamati pengaruhnya terhadap variabel terikat tanpa *random assignment* ke dalam kelompok eksperimen dan kontrol.

Dalam penelitian quasi eksperimen, kelompok sampel yang digunakan biasanya merupakan kelompok yang telah terbentuk secara alami atau disebut *intact group*. Abraham & Supriyati (2022) menyatakan bahwa penggunaan *intact group* dilakukan dengan menetapkan kelas eksperimen dan kelas kontrol tanpa mengubah komposisi peserta didik. Pendapat tersebut selaras dengan Anantasia & Rindrayani (2025) yang menyatakan bahwa quasi eksperimen bertujuan menguji hubungan sebab-akibat antarvariabel tanpa pengacakan subjek secara penuh.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini melibatkan dua kelompok sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran menulis teks puisi menggunakan model pembelajaran *Picture Word Inductive*, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Penggunaan dua kelompok sampel tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang dapat dibandingkan sehingga pengaruh perlakuan yang diberikan dapat dianalisis secara lebih objektif.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rangkaian prosedur yang akan diterapkan dalam sebuah penelitian. Heryadi (2014:123) mengungkapkan, “Desain penelitian merupakan rancangan atau pola corak penelitian yang dilakukan berdasarkan kerangka pikir yang dibangun.” Desain penelitian yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*quasi eksperiment*). Sugiyono (2019) mengemukakan, “Terdapat dua bentuk desain quasi eksperimen yaitu *Time-Series Design* dan *nonequivalent Kontrol Grup Design*”. Sugiyono (2019) mengemukakan “Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest kontrol group design*, hanya dengan desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random”.

Desain penelitian *nonequivalent Kontrol Grup Design* merupakan jenis desain penelitian yang memerlukan dua kelas sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen penulis memberi perlakuan X (model pembelajaran

Picture Word Inductive) sedangkan di kelas kontrol (model pembelajaran *Problem Based Learning*) terhadap kemampuan menulis teks puisi dengan memberi *pretest* (O_1) dan *posttest* (O_2). Berkaitan dengan penjelasan tersebut, maka desain rancangan penelitian yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian sebagai berikut.

Kelas Eksperimen	O_1	X	O_2
Kelas Kontrol	O_3		O_4

Desain *Nonequivalent Kontrol Group Design*

Keterangan:

O_1 & O_2 : Tes awal menulis teks puisi pada dua kelompok sampel (*pretest*)

X : Perlakuan dengan menggunakan model *Picture Word Inductive* pada kelas eksperimen dan *Problem Based Learning* pada kelas kontrol

O_3 & O_4 : Tes akhir menulis teks puisi pada dua kelompok sampel (*posttest*)

Dalam penelitian ini, masing-masing kelompok akan diberikan tes awal (*pretest*) terlebih dahulu, setelah itu diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa model pembelajaran *Picture Word Inductive*, sedangkan kelas kontrol diberikan perlakuan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Setelah kedua kelompok diberi perlakuan, masing-masing kelompok akan diberikan tes akhir (*posttest*).

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek yang menjadi titik suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2019) “Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.” Sejalan dengan hal itu, Heryadi (2014:124) menyebutkan bahwa, “Variabel adalah bagian yang menjadi objek kajian dalam masalah peneliti. Setiap penelitian pasti memiliki variabel penelitian (mungkin satu atau lebih variabel).” Ada variabel bebas (X), yaitu variabel memberikan dampak terhadap variabel lain dan variabel terikat (Y), yaitu variabel yang ditimbulkan oleh variabel bebas.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis menentukan kedua variabel tersebut yaitu:

- 1) Variabel bebas : Pengaruh model pembelajaran *Picture Word Inductive*
- 2) Variabel terikat : Kemampuan menulis teks puisi pada kelas VIII SMP KHZ Musthafa tahun ajaran 2025/2026

3.4 Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang penulis laksanakan sesuai dengan yang dijelaskan Heryadi (2014) sebagai berikut.

- 1) Memiliki permasalahan yang cocok dipecahkan dengan metode eksperimen
- 2) Membangun kerangka pikir penelitian
- 3) Menyusun instrumen penelitian
- 4) Mengekspresikan variabel X pada sampel yang telah dipilih
- 5) Mengumpulkan data (variabel Y) sebagai dampak dari eksperimen
- 6) Menganalisis data
- 7) Merumuskan simpulan

Prosedur penelitian tersebut dalam penelitian yang dilaksanakan penulis, dapat dijabarkan sebagai berikut

1. Penulis melakukan wawancara dengan pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP KHZ. Musthafa. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa minat, motivasi, dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia masih tergolong rendah. Di samping itu, penggunaan model pembelajaran di kelas masih belum bervariasi, sehingga proses pembelajaran cenderung kurang optimal. Oleh karena itu, penulis memilih menerapkan model pembelajaran *Picture Word Inductive* pada materi menulis teks puisi sebagai alternatif untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.
2. Berdasarkan pengkajian dari masalah, model pembelajaran *Picture Word Inductive* merupakan salah satu model pembelajaran dalam kurikulum merdeka yang sesuai dengan materi teks puisi. Hal ini karena model pembelajaran *Picture Word Inductive* dapat mendorong peserta didik untuk mengamati gambar secara cermat, mengidentifikasi kosakata yang berkaitan

dengan objek pada gambar, serta mengembangkan ide dan imajinasi menjadi puisi.

3. Penulis menyusun serta mempersiapkan berbagai instrumen penelitian yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan penelitian. Instrumen yang disiapkan meliputi pedoman wawancara, pedoman observasi, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), modul ajar untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol, pedoman tes, serta pedoman penilaian.
4. Penulis memberikan perlakuan model pembelajaran *Picture Word Inductive* pada kelas eksperimen.
5. Penulis mengumpulkan data dari hasil uji coba model *Picture Word Inductive* terhadap kemampuan menulis teks puisi.
6. Penulis menganalisis data penelitian menggunakan uji prasyarat analisis statistik dan uji hipotesis. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk*, sedangkan uji homogenitas menggunakan uji *Levene*. Hasil uji prasyarat menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, sehingga pengujian hipotesis dilanjutkan dengan uji nonparametrik, yaitu uji *Wilcoxon* dan uji *Mann-Whitney*. Selain itu, penulis juga melakukan uji peningkatan (*N-Gain Score*) untuk mengetahui tingkat peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
7. Penulis merumuskan simpulan dari hasil data yang dianalisis.

3.5 Teknik Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan teknik wawancara dan teknik tes.

3.5.1 Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Menurut Heryadi (2014:74), “teknik wawancara atau interview adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti (interviewer) dengan orang yang diwawancara

(interviewee).” Sejalan dengan hal tersebut, Sugiyono (2019) mengungkapkan bahwa, “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.” Dalam hal ini, percakapan yang dilakukan merupakan percakapan yang bertujuan untuk menggali permasalahan yang ada.

Teknik wawancara dalam penelitian digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan yang dihadapi di kelas khususnya pada peserta didik. Data yang diperoleh dari hasil wawancara berupa pendapat, aspirasi, harapan, persepsi, keyakinan dan lain-lain. Penulis melakukan wawancara kepada guru mata Pelajaran Bahasa Indonesia yaitu Ibu Ade Halimah, S.Pd. yang mengampu di kelas VIII SMP KHZ Musthafa tahun ajaran 2025/2026.

3.5.2 Teknik Tes (Pengukuran)

Teknik tes merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan tugas atau instruksi tertentu kepada peserta didik untuk mengukur kemampuan mereka secara objektif dan terstruktur. Menurut Heryadi (2014:90), “teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui tes/pengujian atau pengukuran kepada suatu objek (manusia/benda).” Dalam penelitian ini, teknik tes digunakan untuk memperoleh data mengenai kemampuan peserta didik dalam menulis teks puisi.

Tes dilakukan dalam dua tahap, yaitu tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Tes awal (*pretest*) digunakan untuk mengetahui kemampuan dasar peserta didik dalam menulis teks puisi sebelum diberikan pembelajaran menggunakan model *Picture Word Inductive*. Tes akhir (*posttest*) dilaksanakan setelah peserta didik mendapatkan pembelajaran dengan model tersebut untuk melihat peningkatan kemampuan menulis yang terjadi. Hasil *pretest* dan *posttest* kemudian dibandingkan dan dianalisis untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh penggunaan model pembelajaran *Picture Word Inductive* terhadap kemampuan menulis teks puisi peserta didik.

3.6 Sumber Data Penelitian

3.6.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan data yang mempunyai karakteristik yang sama. Menurut Sugiyono (2019), “Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah inferensi/generalisasi.” Populasi pada penelitian yang akan dilakukan adalah keseluruhan peserta didik kelas VIII SMP KHZ. Musthafa tahun ajaran 2025/2026 yang memiliki jumlah populasi 245 peserta didik yang tersebar di 8 kelas sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Data Populasi Kelas VIII SMP KHZ Musthafa

Kelas	Jumlah Peserta Didik
VIII-1	31
VIII-2	31
VIII-3	32
VIII-4	32
VIII-5	32
VIII-6	32
VIII-7	32
VIII-8	23

3.6.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi, menurut Heryadi (2014:93) “Sampel adalah sebagian dari populasi yang langsung dikenai penelitian sebagai bahan generalisasi untuk populasi”. Dalam menentukan sampel, penulis menggunakan metode nonrandom. Heryadi (2014:104) menjelaskan bahwa, “Metode nonrandom merupakan pengambilan sampel tanpa melalui proses acak tetapi hanya berdasarkan pertimbangan-pertimbangan peneliti”. Metode nonrandom ada tiga macam, yaitu sampling sistematis, sampling aksidental, dan sampling purposif. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik nonrandom sampling, yaitu sampling purposif. Teknik ini digunakan karena pemilihan sampel didasarkan pada pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, seperti kesamaan tingkat kelas, karakteristik peserta didik, dan kondisi pembelajaran.

Penulis mengambil dua kelas sebagai sampel penelitian, salah satu kelas ditetapkan sebagai kelas kontrol, yang tidak menerima perlakuan variabel X, sedangkan kelas lainnya berperan sebagai kelas eksperimen, yang diberikan perlakuan variabel X satu kali. Secara spesifik, kelas eksperimen adalah kelas VIII-1, yang terdiri dari 31 peserta didik, dan kelas kontrol adalah kelas VIII-2, yang juga terdiri dari 31 peserta didik.

Data dari masing-masing populasi kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut.

Tabel 3. 2 Data Populasi Sampel Kelas VIII-1

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1	Akhmad Maulana Syahputra	L
2	Al Zanirika	L
3	Alif Rizky Ghinayan	L
4	Alisa Indah Lestari	P
5	Aura Nur Azmi Permana	L
6	Ayu Dian Ningrum	P
7	Azhar Jauharul Akbar	L
8	Bayu Dwi Lesmana	L
9	Arul Fauzi	L
10	Cica Elviana Putri	P
11	Dafa Riyana Al-Hafiz	L
12	Desmita Putri Maharani	P
13	Dilfa Anggraeni Putri	P
14	Dina Awaliyah	P
15	Esti Oktoviya	P
16	Halimah Azka Mubarokah	P
17	Hidayah Sri Widia Hastuti	P
18	Muhamad Dulilah Istigofar	L
19	Muhamad Fadlan Mubarok	L
20	Muhamad Faiq Arifan Billah	L

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
21	Marsya Salsabila	P
22	Nazmi Moh Zamaludin	L
23	Rifqi Fauzaan	L
24	Saepul Mikdar Jaelani	L
25	Selma Virginia Rahayu	P
26	Vidy Dwi Syafira	P
27	Vikri Ferdiansyah	L
28	Vina Septiani	P
29	Ziddan Aditia Ramadhan	L
30	M. Rifqi N	L
31	Rafa Assidiq	L

Tabel 3. 3 Data Populasi Sampel Kelas VIII-2

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1	Ade Taufik Hidayat	L
2	Aditya Ramdani	L
3	Ahmad Fakhri Zaelani	L
4	Aisyah Maulida Susanto	P
5	Daffa Tsabit Rabbani	L
6	Dzahra Ahya Latiefah Jaelani	L
7	Fakhira Dzakiah Nur Aulia	P
8	Farhat Ibrahim Abdul Fattah	L
9	Geisha Delistia Anggraeni	P
10	Gilang Raditia Ramdani	L
11	Jelita Tasmirah Dwi Riana	P
12	Khalifa Muzdalifah	P
13	Laila Fitriani	P
14	Lusy Sulystyawaty	P
15	Mena Madinah	P

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
16	Moch Cahya Ramadhan	L
17	Mohammad Rijki Nurijal	L
18	Muhamad Hikmatul Muharom	L
19	Muhamad Rizki Faisal	L
20	Muhammad Bima Aji Wiguna	L
21	Muhammad Ghaisan Al Fawwaz	L
22	Muhammad Ghiazi Azka	L
23	Purnama Agustian	L
24	Putri Najlaa Nur Ramadhani	P
25	Queena Khoerunnisa	P
26	Samudra Ali Al Fahrizi	L
27	Syahid Ramdan	L
28	Syifa Zahratun Nisa	P
29	Vikri Kurniawan Hidayat	L
30	Wafa Ramdhani	L
31	Zaeni Zamzam Al Hakim	L

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2019:181) adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa pedoman instrumen penelitian yakni pedoman wawancara, pedoman tes dan pedoman pembelajaran.

3.7.1 Pedoman Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik yang bisa digunakan dalam instrument penelitian. Menurut Sugiyono (2019), “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti bermaksud melakukan studi pendahuluan guna mengidentifikasi masalah yang perlu diteliti.” Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan tujuan agar memperoleh data yang objektif.

Tabel 3. 4 Pedoman Wawancara Guru

Nama :

Nama Sekolah :

Hari/Tanggal :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah ini?	
2	Apakah terdapat permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?	
3	Jenis teks apa yang sulit dipelajari oleh peserta didik dan apa yang menjadi kendala dalam permasalahan tersebut?	
4	Model pembelajaran apa yang biasanya digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?	
5	Apakah Ibu pernah menggunakan model pembelajaran <i>Picture Word Inductive Model</i> dalam melaksanakan pembelajaran?	

Tabel 3. 5 Pedoman Wawancara Peserta Didik

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat kamu tentang pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah?	
2	Bagaimana perasaan kamu terhadap suasana kelas saat belajar Bahasa Indonesia?	
3	Bagaimana cara guru kamu menjelaskan materi pelajaran? Apakah mudah dipahami?	
4	Apakah pembelajaran puisi menggunakan model <i>Picture Word Inductive</i> menyenangkan atau justru membosankan?	
5	Apakah penggunaan gambar dalam model <i>Picture Word</i>	

	<i>Inductive</i> membantu kamu dalam menulis puisi?	
--	---	--

3.7.2 Pedoman Tes

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pedoman tes sebagai salah satu instrument penelitian. Pedoman tes merupakan salah satu instrument yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menulis teks puisi. Instrument tes yang penulis gunakan dalam penelitian ini berupa tes uraian keterampilan. Tes keterampilan penulis gunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menulis teks puisi dengan memenuhi unsur fisik dan unsur batin puisi. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu *pretest* yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap kemampuan menulis teks puisi, serta *posttest* yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Picture Word Inductive*.

1) Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian eksperimen pengaruh model pembelajaran *Picture Word Inductive* terhadap kemampuan menulis teks puisi peserta didik yakni sebagai berikut.

Tabel 3. 6 Instrumen Penelitian

Tujuan Pembelajaran	Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	Teknik Penilaian	Bentuk Soal	Instrumen Soal
Peserta didik mampu menulis teks puisi dengan memperhatikan unsur-unsur puisi	Peserta didik mampu menulis teks puisi dengan memenuhi kelengkapan unsur fisik	Tulis	Uraian	Buatlah sebuah teks puisi bertemakan “Keluarga” dengan memuat unsur fisik dan unsur batin puisi.
	Peserta didik mampu menuliskan teks puisi dengan memenuhi	Tulis	Uraian	

	kelengkapan unsur batin			
--	-------------------------	--	--	--

2) Kriteria Penilaian

Kriteria penilaian digunakan sebagai pedoman untuk menilai kemampuan menulis teks puisi peserta didik. Penilaian dilakukan berdasarkan dua aspek, yaitu unsur fisik puisi yang meliputi diksi, imaji, majas, rima, dan tipografi, serta unsur batin puisi yang mencakup tema, rasa, nada, dan amanat. Setiap aspek diberi skor 1–3 sesuai dengan tingkat kelengkapan unsur yang ditampilkan dalam puisi, bobot untuk aspek pertama adalah 5 sedangkan bobot untuk aspek kedua adalah 3, sehingga skor maksimal yang dapat diperoleh peserta didik adalah 24. Berikut ini tabel rubrik penilaian yang telah dirumuskan.

Tabel 3. 7 Kriteria Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Skor	Bobot	SM
1	Kelengkapan unsur fisik puisi (diksi, imaji, majas, rima, dan tipografi)	Lengkap, jika peserta didik mampu menulis teks puisi dengan memperhatikan seluruh unsur fisik.	3	5	15
		Kurang lengkap, jika peserta didik mampu menulis teks puisi dengan memperhatikan tiga—empat unsur fisik.	2		
		Tidak lengkap, jika peserta didik hanya mampu menuliskan puisi dengan memperhatikan satu—dua unsur fisik.	1		

2	Kelengkapan unsur batin puisi (tema, rasa, nada, dan amanat)	Lengkap, jika peserta didik mampu menuliskan puisi dengan memperhatikan seluruh unsur batin. Kurang lengkap, jika peserta didik mampu menuliskan puisi dengan memperhatikan dua–tiga unsur batin. Tidak lengkap, jika peserta didik hanya mampu menuliskan puisi dengan memperhatikan satu unsur batin.	3 2 1	3	9
Skor Maksimal					24

Nilai Akhir = Perolehan Skor : Skor Maksimal X 100

3.7.3 Alur Tujuan Penelitian

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) adalah rangkaian Tujuan Pembelajaran (TP) yang disusun secara sistematis dan logis di dalam fase pembelajaran untuk peserta didik dapat mencapai Capaian Pembelajaran. “Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dikembangkan oleh pendidik melalui penyesuaian materi yang akan dipelajari” (Islamiyah & Mardliyah, 2024). Alur tujuan pembelajaran disusun berdasarkan capaian pembelajaran dan indikator ketercapaian tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik kelas VIII SMP KHZ Musthafa. Alur tujuan pembelajaran merupakan salah satu perangkat yang digunakan dalam penelitian sebagai pedoman dalam pembelajaran menciptakan puisi pada peserta didik kelas VIII SMP KHZ Musthafa.

3.7.4 Modul Ajar

Modul merupakan istilah pengganti dari rencana rancangan pembelajaran (RPP) dalam kurikulum 2013. Menurut (Islamiyah & Mardliyah, 2024), “modul ajar adalah perangkat ajar yang dipergunakan dalam melakukan proses pembelajaran di kelas”. Dalam penyusunan modul ajar, pendidik dapat mengembangkan isi di dalamnya sesuai dengan materi. Modul ajar dilengkapi

dengan berbagai materi pembelajaran, lembar aktivitas peserta didik, dan asesmen untuk mengetahui ketercapaian hasil belajar peserta didik.

3.8 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis statistik untuk menguji hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Proses analisis data dilakukan secara bertahap, dimulai dengan analisis statistik deskriptif untuk memperoleh gambaran umum karakteristik data, kemudian dilanjutkan dengan uji prasyarat analisis, dan diakhiri dengan uji hipotesis. Pemilihan teknik analisis disesuaikan dengan karakteristik dan sebaran data yang diperoleh dalam penelitian.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data yang telah terkumpul terlebih dahulu dianalisis melalui uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Apabila data berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji *t*. Sebaliknya, apabila data tidak berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis dilanjutkan dengan uji Wilcoxon. Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan sebagai berikut.

3.8.1 Uji Prasyarat Analisis Statistik

Statistika deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data hasil penelitian sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut. Data yang dianalisis melalui statistika deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai kondisi data penelitian, seperti nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan sebaran data. Menurut Heryadi (2024), “Statistika deskriptif adalah statistika yang berkenaan dengan penyusunan, penyajian, penyimpulan, serta perhitungan data yang fungsinya tidak lebih daripada memberikan gambaran hasil pengukuran sebagaimana adanya.” Menurut Rusdi (2023) fungsi dari statistik deskriptif adalah memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari frekuensi, central tendency (mean, median, mode), standar deviasi, varian, range, minimum, maksimum, kurtosis dan skewness. Menurut Janie (2012) langkah-langkah analisis statistik deskriptif menggunakan SPSS adalah sebagai berikut.

- 1) Buka file data penelitian yang akan dianalisis.

- 2) Klik menu Analyze > Descriptive Statistics > Frequencies.
- 3) Masukkan variabel yang akan dianalisis ke dalam kotak *Variable(s)*, kemudian mengklik Statistics.
- 4) Beri tanda centang pada parameter statistik yang diperlukan, seperti mean, median, standar deviasi, minimum, dan maksimum.
- 5) Klik Continue, kemudian OK.

3.8.1.1 Uji Homogenitas Sampel

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians data dari dua kelompok atau lebih memiliki kesamaan atau perbedaan. Pengujian ini merupakan salah satu prasyarat sebelum melakukan uji hipotesis, seperti pada uji *independent sample t-test*.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji homogenitas didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.). Apabila nilai Sig. lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa varians antar kelompok data adalah sama atau homogen. Sebaliknya, jika nilai Sig. kurang dari 0,05, maka varians data dinyatakan tidak homogen.

Dalam penelitian ini, uji homogenitas digunakan untuk menguji kesamaan varians antara data Penilaian Akhir Semester (PAS) dan data prates pada kelas eksperimen serta kelas kontrol. Proses pengujian dilakukan dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 29.

Tabel 3. 8 Hasil Uji Homogenitas Sampel

Tests of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar B.Indonesia	Based on Mean	.230	1	60	.633
	Based on Median	.355	1	60	.553
	Based on Median and with adjusted df	.355	1	58.013	.554
	Based on trimmed mean	.385	1	60	.537

Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan uji Levene pada nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) Bahasa Indonesia kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,633. Nilai tersebut lebih besar dari

Correlations												
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Total
P1	Pearson Correlation	1	0,240	0,144	.386*	0,222	0,123	0,144	0,096	0,010	0,131	.536*
	Sig. (2-tailed)		0,193	0,441	0,032	0,230	0,510	0,441	0,608	0,958	0,483	0,002
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P2	Pearson Correlation	0,240	1	- 0,082	.380*	- 0,080	0,080	0,181	.381*	- 0,006	0,243	.479*
	Sig. (2-tailed)	0,193		0,661	0,035	0,667	0,669	0,330	0,034	0,976	0,187	0,006
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P3	Pearson Correlation	0,144	- 0,082	1	- 0,081	0,282	0,232	.362*	- 0,198	.550**	0,110	.461*
	Sig. (2-tailed)	0,441	0,661		0,667	0,124	0,210	0,046	0,285	0,001	0,556	0,009
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P4	Pearson Correlation	.386*	.380*	- 0,081	1	- 0,005	- 0,002	0,310	0,175	- 0,076	0,256	.501*
	Sig. (2-tailed)	0,032	0,035	0,667		0,977	0,991	0,090	0,345	0,686	0,165	0,004
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P5	Pearson Correlation	0,222	- 0,080	0,282	- 0,005	1	0,242	- 0,006	0,219	.487**	0,232	.504*

	Sig. (2-tailed)	0,230	0,667	0,124	0,977		0,191	0,974	0,236	0,005	0,210	0,004
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P6	Pearson Correlation	0,123	0,080	0,232	-0,002	0,242	1	0,076	0,262	.393*	0,094	.516*
	Sig. (2-tailed)	0,510	0,669	0,210	0,991	0,191		0,686	0,155	0,029	0,615	0,003
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P7	Pearson Correlation	0,144	0,181	.362*	0,310	-0,006	0,076	1	-0,098	.368*	0,204	.515*
	Sig. (2-tailed)	0,441	0,330	0,046	0,090	0,974	0,686		0,602	0,042	0,270	0,003
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P8	Pearson Correlation	0,096	.381*	-0,198	0,175	0,219	0,262	-0,098	1	-0,104	0,192	.374*
	Sig. (2-tailed)	0,608	0,034	0,285	0,345	0,236	0,155	0,602		0,577	0,300	0,038
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P9	Pearson Correlation	0,010	-0,006	.550**	-0,076	.487**	.393*	.368*	-0,104	1	0,079	.533*
	Sig. (2-tailed)	0,958	0,976	0,001	0,686	0,005	0,029	0,042	0,577		0,671	0,002
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P10	Pearson Correlation	0,131	0,243	0,110	0,256	0,232	0,094	0,204	0,192	0,079	1	.500*
	Sig. (2-tailed)	0,483	0,187	0,556	0,165	0,210	0,615	0,270	0,300	0,671		0,004
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Total	Pearson Correlation	.536*	.479**	.461**	.501**	.504**	.516**	.515**	.374*	.533**	.500*	1
	Sig. (2-tailed)	0,002	0,006	0,009	0,004	0,004	0,003	0,003	0,038	0,002	0,004	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31

*, Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Keterangan

x01-x10 : Item atau pertanyaan

Pearson Correlation : Nilai korelasi (r hitung)

Sig. 2 (2-tailed) : Nilai Signifikansi

N : Jumlah Sampel

Tabel 3. 10 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrumen Tes

Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
Pertanyaan 1	0, 536	0,355	Valid
Pertanyaan 2	0,479	0,355	Valid
Pertanyaan 3	0, 461	0,355	Valid
Pertanyaan 4	0, 501	0,355	Valid

Pertanyaan 5	0,504	0,355	Valid
Pertanyaan 6	0,516	0,355	Valid
Pertanyaan 7	0,515	0,355	Valid
Pertanyaan 8	0,374	0,355	Valid
Pertanyaan 9	0,533	0,355	Valid
Pertanyaan 10	0,500	0,355	Valid

Untuk menentukan suatu item dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara r hitung dengan r tabel product moment. Berdasarkan tabel r product moment dengan jumlah $N=31$ dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh r tabel sebesar 0,355. Keseluruhan item pertanyaan memiliki hasil r hitung lebih besar daripada r tabel. Dengan demikian, 10 soal tersebut dikatakan valid.

3.8.1.3 Uji Realibilitas

Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi atau kestabilan instrumen tes dalam mengukur kemampuan peserta didik. Instrumen yang reliabel menunjukkan bahwa hasil pengukuran yang diperoleh bersifat konsisten dan dapat dipercaya meskipun digunakan pada waktu atau kondisi yang berbeda. Instrumen tes yang digunakan dapat dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha lebih besar dari nilai 0,6. Berikut hasil perhitungan uji reliabilitas dengan bantuan SPSS versi 29.

Tabel 3. 11 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.653	10

Berdasarkan hasil tabel reliabilitas instrument dengan rumus Cronbach Alpha maka diperoleh nilai sebesar 0,653. Pernyataan tersebut menyatakan bahwa nilai 0,653 lebih besar dari 0,6. Dengan demikian, seluruh butir soal yang akan digunakan dapat dikatakan reliabel

3.8.2 Uji Prasyarat Analisis Statistik

3.8.2.1 Uji Normalitas Data

Menurut Isnaini dkk (2013) “uji normalitas adalah langkah yang digunakan untuk menguji apakah data yang dikumpulkan mengikuti distribusi normal atau tidak”. Lebih lanjut Rusdi (2023) menjelaskan normalitas sebaran data menjadi sebuah asumsi yang menjadi syarat untuk menentukan jenis statistika apa yang dipakai dalam penganalisa selanjutnya. Uji Normalitas data yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS ver.29.

Muliana dkk. (2025) mengemukakan bahwa, “Beberapa cara seperti Uji Kolmogorov Smirnov, ShapiroWilk, dan Lilliefors bisa digunakan untuk menilai apakah sekelompok data terdistribusi normal”. Lebih lanjut Sari dkk (2024) menjelaskan, “Uji Kolmogorov Smirnov lebih sesuai digunakan untuk sampel berukuran besar, sedangkan uji Shapiro Wilk lebih direkomendasikan untuk sampel kecil, yaitu dengan jumlah observasi 50 atau kurang”. Pengambilan uji normalitas yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk karena sampel berjumlah kurang dari 50.

Menurut Rusdi (2023) langkah-langkah uji normalitas menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

- 1) Buka aplikasi SPSS kemudian klik pada bagian data *view*
- 2) Klik *variable view*, pada name ganti menjadi *pretest* dan *posttest*
- 3) Klik menu *Analyze > Descriptive Statistics > Explore*.
- 4) Masukkan variabel yang akan diuji ke dalam kolom *Dependent List*.
- 5) Klik tombol Plots, kemudian lanjut klik *stem-and-leaf* pada *descriptive*, serta klik *normality plots with test* dan centang.
- 6) Klik Continue, lalu OK.

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka data berdistribusi normal.

Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

3.8.2.2 Uji Homogenitas Data

Menurut Nurhaswinda dkk. (2025) “uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih

kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama”. Dalam rencana penelitian ini, uji homogenitas digunakan untuk mengukur kesamaan varian menggunakan data data prates kelas eksperimen satu kontrol. Perhitungan uji homogenitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya uji Bartlett, uji Fisher, dan uji Levene. Pengambilan uji homogenitas yang penulis lakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji Levene.

Uji homogenitas data akan dilakukan menggunakan aplikasi SPSS Statistic 29 dengan pengambilan keputusan dalam uji homogenitas jika nilai Sig. (P-Value) $> 0,05$ maka varian dari dua kelompok data atau lebih adalah sama (homogen) dan sebaliknya. Menurut Nurhaswinda dkk. (2025) langkah-langkah uji homogenitas menggunakan SPSS *statistics* adalah sebagai berikut.

- 1) Buka aplikasi SPSS dan memasukkan data penelitian.
- 2) Atur variabel pada Variable View, yaitu variabel *hasil* dan *kelas*.
- 3) Berikan kode pada variabel kelas (1 = kelas eksperimen dan 2 = kelas kontrol).
- 4) Masukkan data ke dalam Data View.
- 5) Klik menu Analyze > descriptive statistics > explore
- 6) Pilih Y sebagai *dependent list* dan X sebagai *factor list*
- 7) Klik tombol *plots*
- 8) Pilih *Levene test* untuk untransormed
- 9) klik Continue, lalu OK.

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika nilai Sig. (P-Value) $> 0,05$, maka data bersifat homogen.

Jika nilai Sig. (P-Value) $< 0,05$, maka data tidak homogen.

3.8.3 Uji Hipotesis

3.8.3.1 Uji T

Jika data distribusi normal maka perhitungan dilanjutkan dengan uji perbedaan data menggunakan uji t. Menurut Heryadi (2024), “Teknik statistik uji t adalah teknik yang digunakan untuk membandingkan dua variabel”. Dalam prasyarat penggunaan teknik ini data yang akan diuji perbedaan keduanya harus berdistribusi normal. Langkah-langkah uji t menggunakan SPSS adalah sebagai berikut.

- 1) Buka aplikasi SPSS dan memasukkan data penelitian.
- 2) Klik menu Analyze > Compare Means > Independent-Samples T Test.
- 3) Masukkan variabel hasil belajar ke dalam kolom *Test Variable(s)*.

- 4) Masukkan variabel kelas ke dalam kolom *Grouping Variable*, kemudian mendefinisikan kelompok (1 = eksperimen, 2 = kontrol).
- 5) Klik OK.

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka H_0 diterima.

Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

3.8.3.2 Uji Wilcoxon

Jika distribusi tidak normal maka perhitungan dilanjutkan dengan uji perbedaan data menggunakan Wilcoxon. Menurut Heryadi (2014:59), “uji Wilcoxon sangat tepat digunakan dalam uji perbedaan data yang salah satunya atau keseluruhan variabel yang dibandingkan tidak berdistribusi normal”. Teknik uji Wilcoxon tidak memperhatikan skor rata-rata dan variasi tetapi lebih kepada membandingkan rangking dari kedua atau keseluruhan variabel yang dicari perbedaannya. Langkah-langkah uji Wilcoxon menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

- 1) Buka aplikasi SPSS dan memasukkan data penelitian.
- 2) Klik menu Analyze > Nonparametric Tests > Related Samples.
- 3) Masukkan data prates dan pascates ke dalam kolom *Test Pair(s)*.
- 4) Pilih Wilcoxon Signed-Ranks Test.
- 5) Klik Run / OK.

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika nilai Sig. $> 0,05$, maka H_0 diterima.

Jika nilai Sig. $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

3.8.4 Uji Peningkatan (N-Gain)

Uji peningkatan atau N-Gain *Score* merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengukur kemampuan kognitif berupa hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol dari pelaksanaan *pretest* dan *posttest*. Sejalan dengan yang diungkapkan Sari dkk. (2024), “N-Gain atau Normalized Gain adalah metode yang digunakan untuk mengukur efektivitas pembelajaran dengan membandingkan nilai peningkatan antara *pretest* dan *posttest*, yang bertujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa meningkat setelah proses pembelajaran”. Selain itu, uji

peningkatan memiliki tujuan untuk mengukur kemampuan kognitif berupa hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen dan di kelas kontrol dengan cara menghitung selisih antara nilai prates dan pascates dalam kegiatan pembelajaran. Melalui perhitungan selisih antara nilai prates dan pascates tersebut, penulis akan mengetahui penerapan model pembelajaran *Picture Word Inductive* ini dapat dikatakan efektif atau tidak. Pengujian *N-Gain Score* yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan IBM SPSS Statistic 29. Raharjo (2019) mengemukakan tahapan perhitungan *N-Gain Score* di kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan bantuan program SPSS ver.29 untuk menguji peningkatan hasil belajar (*N-Gain*) dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Pengelompokkan data nilai Prates dan Pascates kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- 2) Buka program SPSS lalu klik Variabel view, isi pada kolom “Values” dengan angka 1 dan kolom “label” dengan eksperimen.
- 3) Isi kembali kolom “Values” dengan angka 2 dan kolom “label” dengan kontrol.
- 4) Klik Data View, lalu masukkan angka kategorisasi kelas ke kolom variabel “kelompok”, nilai prates ke kolom variabel “pre” dan nilai pascates ke kolom variabel “post”. Pengisian dimulai dari data kelas eksperimen kemudian diikuti (dibawahnya) data kelas kontrol.
- 5) Klik Transform lalu Compute Variable. Pada kotak “target variable” ketik “Post_kurang_pre”, pada kotak Numeric Expression ketik “post_pre” lalu klik OK.
- 6) Langkah berikutnya klik menu Transform-Compute Variable, selanjutnya hapus tulisan yang ada pada kotak Target Variable lalu ketikan “seratus_kurang_pre”, setelah itu hapus tulisan yang ada di kotak Numeric Expression lalu ketikan “100_pre” kemudian klik OK.
- 7) Selanjutnya klik menu Transform-Compute Variabel, hapus tulisan yang ada pada kotak Target Variable lalu ketik “N-Gain_Score” selanjutnya

hapus tulisan yang ada di kotak Numeric Expression lalu ketik “Post_Kurang_Pre/Seratus_Kurang_Pre” kemudian klik OK.

- 8) Pada tampilan Data View akan muncul variabel baru dengan nama NGain_Score. Klik menu Transform-Compute Variable, hapus tulisan yang ada pada kotak Target Variable lalu ketik “N-Gain_Score*100”.
- 9) Untuk menghitung rata-rata nilai N-Gain Score dalam bentuk persen (%) klik Analyze-Descriptive Statistic-Explore.
- 10) Pada kotak “Explore” masukkan N Gain_Persen ke dalam Dependent List dan masukkan variabel kelas (kelompok) pada kolom Factor List. Klik OK dan akan muncul hasil output dari uji N-Gain

Dasar pengambilan keputusan N-Gain Score menurut Melzer dalam Raharjo (2019) sebagai berikut.

Tabel 3. 12 Kategori Pembagian Skor N-Gain

Presentase (%)	Tafsiran
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Dasar pengambilan keputusan N-Gain Score menurut Hake, R.R (Raharjo, 2019) sebagai berikut.

Tabel 3. 13 Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain Score

Presentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak efektif
40-55	Kurang efektif
56-75	Cukup efektif
> 76	Efektif

3.8.5 Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilakukan mulai dari bulan September 2025 sampai dengan bulan Juli 2026. Tempat penelitian dilaksanakan di kelas VIII SMP KHZ Musthafa, Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat pada peserta didik kelas VIII-1 dan VIII-2 tahun ajaran 2025/2026.